

Pengaruh Literasi Keuangan, *Overconfidence* dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen

Indah Saputri^{1*}, Setyaningsih²

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia¹

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia²

*Email Korespondensi: indasaputri2529@gmail.com

Diterima: 16-08-2024 | Disetujui: 17-08-2024 | Diterbitkan: 18-08-2024

ABSTRACT

As one of the centers of economic growth in the Greater Solo region with a large population, Sragen Regency shows significant potential in the development of the creative economy sector, especially the fashion industry. The growth of the fashion industry in Sragen Regency, which is driven by increased market demand at both the local and national levels, has made a significant contribution to the regional economy. This study aims to empirically examine the effect of financial literacy, level of confidence (overconfidence), and attitudes towards finance on financial management practices applied by fashion MSME players in Sragen Regency. This research uses a quantitative approach with a survey design. The research population was all fashion MSME players in Sragen Regency, with a sample size of 125 respondents selected randomly (random sampling). Research data were collected through observation and questionnaires. Data analysis was carried out using data analysis methods using descriptive analysis, multiple linear regression tests, t tests, F tests and R tests. The results of the analysis show that the level of financial literacy does not have a significant relationship with financial management behavior. In contrast, the results of this study indicate a significant influence between the level of overconfidence and financial attitudes on financial management behavior.

Keywords: Finance Literacy; Overconfidence; Financial Attitude; Financial Management Behavior.

ABSTRAK

Sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Solo Raya dengan populasi yang cukup besar, Kabupaten Sragen menunjukkan potensi yang signifikan dalam pengembangan sektor ekonomi kreatif, khususnya industri fashion. Pertumbuhan industri fashion di Kabupaten Sragen, yang didorong oleh peningkatan permintaan pasar baik di tingkat lokal maupun nasional, telah memberikan kontribusi yang berarti terhadap perekonomian daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan, tingkat kepercayaan diri (overconfidence), dan sikap terhadap keuangan terhadap praktik manajemen keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM fashion di Kabupaten Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM fashion di Kabupaten Sragen, dengan jumlah sampel sebanyak 125 responden yang dipilih secara acak (random sampling). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji regresi linear berganda, uji t, uji F dan uji R. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku manajemen keuangan. Sebaliknya, hasil penelitian ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara tingkat overconfidence dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Katakunci: Literasi Keuangan; Overconfidence; Sikap Keuangan; Perilaku Manajemen Keuangan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Saputri, I., & Setyaningsih. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 182-192. <https://doi.org/10.62710/h558cr91>

PENDAHULUAN

UMKM sebagai sektor ekonomi masyarakat kecil dengan skala lokal, sumber daya lokal dan proses produksi sederhana yang produknya dijual secara lokal telah mampu membuat UMKM dapat dijadikan sebagai pilar utama perekonomian Indonesia dilihat dari sangat dominannya peran UMKM dalam pertumbuhan Ekonomi (Humaira dan Endra, 2018 : 97). Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan melayani pasar lokal, UMKM mampu bertahan bahkan di tengah kondisi ekonomi yang sulit. Kemampuan adaptasi UMKM yang tinggi berkontribusi pada stabilitas perekonomian secara keseluruhan. Di antara berbagai subsektor ekonomi kreatif di Indonesia, industri fesyen menonjol sebagai salah satu yang paling diminati para pelaku usaha. Hal ini sejalan dengan data yang menunjukkan bahwa subsektor kuliner, fesyen, dan kriya merupakan tiga subsektor dominan. Minat yang tinggi terhadap subsektor fesyen dapat dijelaskan oleh tingginya permintaan produk fesyen sebagai kebutuhan sehari-hari. Sektor UMKM fashion di Kota Sragen tengah mengalami pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan semakin banyaknya pelaku usaha yang berinovasi dan berupaya meningkatkan kualitas produk. Strategi pemasaran yang beragam, mulai dari penjualan online hingga pendirian gerai fisik, semakin menjamur di kalangan UMKM fashion Sragen..

Setiap UMKM perlu membuat pengelolaan keuangan untuk membantu perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan dari pengelolaan keuangan sangat berpengaruh untuk jangka panjang untuk menyelamatkan usaha dari kebangkrutan. Sedangkan jangka pendek mampu memberikan arahan pada pelaku usaha agar bisa mengelola keuangan jika ingin memutar modalnya kembali untuk melakukan pengembangan pada usaha. Peraturan Pemerintah mengenai Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbaru, khususnya Pasal 35 hingga 36, mengadopsi pendekatan baru dalam mengklasifikasikan UMKM. Klasifikasi ini didasarkan pada dua indikator utama, yaitu modal usaha dan hasil penjualan tahunan. Untuk UMKM yang didirikan setelah berlakunya peraturan ini, kriteria modal usaha menjadi acuan utama dalam penentuan kategorinya.

Pelaku UMKM di Kota Sragen seringkali menghadapi tantangan dalam mengadopsi perilaku manajemen keuangan yang optimal. Salah satu kendala yang umum ditemui adalah kecenderungan untuk merasa puas dengan pencapaian saat ini, sehingga kurang termotivasi untuk meningkatkan kompetensi di bidang keuangan. Akibatnya, perencanaan anggaran dan pengendalian keuangan yang memadai seringkali terabaikan, meskipun hal ini krusial untuk keberlangsungan usaha. Riset oleh Humaira dan Segoro (2018) menjelaskan kekurangan terhadap literasi keuangan yang ada pada pelaku UMKM yang ditunjukkan melalui pola pikir yang cepat merasa puas dengan kinerja keuangan usaha mereka miliki saat ini dan tidak berpikir untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan. Hal ini pastinya ada kendala yang mampu mempengaruhi perilaku manajemen keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, yang utama adalah mengenai sikap keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM pribadi.

Penelitian sebelumnya telah mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Fatmawati dan Fahriani (2023) menemukan hubungan signifikan antara literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan sikap keuangan dengan perilaku manajemen keuangan UMKM. Di sisi lain, Waty, Triwahyuningtyas, dan Warman (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu menjadi faktor determinan utama dalam perilaku manajemen keuangan mahasiswa di masa pandemi, namun variabel seperti pendapatan orang tua dan gaya hidup hedonis memiliki pengaruh yang lebih kuat.

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya (Matus Grezo, 2020), *overconfidence* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan keuangan. Namun, Swastika dan Hamid (2023) memberikan

pandangan yang berbeda, di mana mereka tidak menemukan hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Studi ini berusaha untuk memperkaya literatur dengan mengeksplorasi lebih lanjut peran *overconfidence* dalam konteks usaha mikro kecil menengah (UMKM) terutama dalam bidang fashion.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Baptista dan Dewi (2021), telah mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara sikap keuangan dan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Namun, temuan tersebut belum sepenuhnya konsisten, seperti yang ditunjukkan oleh temuan Tampubolon dan Rahmadani (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku keuangan, namun sikap keuangan justru memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan survei kuantitatif untuk menggali karakteristik dan praktik bisnis UMKM fashion di Kota Sragen. Sampel penelitian berjumlah 100 UMKM yang dipilih secara acak dari populasi sebanyak 886 UMKM. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linier berganda serta uji-uji statistik lainnya (uji t, uji F, dan koefisien determinasi) bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil dan Pembahasan Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Item Kuesioner	p-value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X1.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X1.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Hasil analisis terhadap butir kuesioner X1.1 hingga X1.4 pada menunjukkan nilai signifikansi yang sangat rendah ($p < 0,05$), mengindikasikan bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel literasi keuangan telah memenuhi kriteria validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Overconfidence (X2)

Item Kuesioner	p-value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X2.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X2.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Hasil analisis terhadap butir kuesioner X2.1 hingga X2.3 pada menunjukkan nilai ($p < 0,05$), mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel overconfidence telah memenuhi kriteria validitas.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Sikap Keuangan (X3)

Item Kuesioner	p-value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
X3.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
X3.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Hasil analisis terhadap butir kuesioner X3.1 hingga X3.4 pada menunjukkan nilai ($p < 0,05$), mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel sikap keuangan telah memenuhi kriteria validitas.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Item Kuesioner	p-value (signifikansi)	Kriteria	Keterangan
Y.1	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.2	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.3	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.4	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.5	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.6	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid
Y.7	0,000	$\alpha = 0,05$	Valid

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Hasil analisis terhadap butir kuesioner Y.1 hingga Y.7 pada menunjukkan nilai ($p < 0,05$), mengindikasikan bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel perilaku manajemen keuangan telah memenuhi kriteria validitas.

2) Hasil dan Pembahasan Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0.672	0,60	Reliabel
Overconfidence (X2)	0.710	0,60	Reliabel
Sikap Keuangan (X3)	0.698	0,60	Reliabel
Perilaku Manajemen Keuangan (Y)	0.795	0,60	Reliabel

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk semua variabel penelitian melebihi nilai ambang 0,60 yang umumnya dijadikan patokan dalam penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

3) Hasil dan Pembahasan Uji Asumsi Klasik

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.999	1.001
	Overconfidence	.989	1.011
	Sikap Keuangan	.989	1.011
a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan			

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai tolerance $\geq 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) < 10 semua variabel independen berada di atas ambang batas yang dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masalah multikolinearitas tidak ditemukan pada model regresi ini

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.681	2.534			2.637	.009
	Literasi Keuangan	-.038	.100	-.034		-.382	.703
	Overconfidence	-.130	.111	-.106		-1.177	.242
	Sikap Keuangan	-.097	.096	-.091		-1.005	.317
a. Dependent Variable: ABSRES_1							

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel XIII menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p-value) untuk variabel literasi keuangan (X1), overconfidence (X2), dan sikap keuangan (X3) masing-masing adalah 0,703, 0,242, dan 0,317. Karena nilai-nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol yang menyatakan tidak adanya heteroskedastisitas gagal ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.88716995
Most Extreme Differences	Absolute		.088
	Positive		.036
	Negative		-.088
Test Statistic			.088
Asymp. Sig. (2-tailed)			.019 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.272 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.261
		Upper Bound	.283

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Analisis residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov mengindikasikan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai p yang tidak signifikan ($p = 0.272$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual tidak menyimpang dari distribusi normal yang diharapkan

4) Hasil dan Pembahasan Teknik Analisis Data

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.582	.034		17.121	.000
Literasi Keuangan	0.000006357	.000	.005	.121	.904
Overconfidence	-.037	.002	-.889	-20.852	.000
Sikap Keuangan	.004	.002	.111	2.613	.010

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Berdasarkan Model Regresi Linier Berganda, persamaan yang diperoleh adalah $Y = 0,582 + 0,000006357X_1 - 0,037X_2 + 0,004X_3 + e$. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1)

Pengaruh Literasi Keuangan, Overconfidence dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen

(Saputri, et al.)

memberikan kontribusi positif, sangat kecil, terhadap perilaku manajemen keuangan (Y). Di sisi lain, overconfidence (X2) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Sementara itu, sikap keuangan (X3) juga memberikan kontribusi positif, namun dengan magnitude yang lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh negatif dari overconfidence.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.582	.034		17.121	.000
Literasi Keuangan	0.000006357	.000	.005	.121	.904
Overconfidence	-.037	.002	-.889	-20.852	.000
Sikap Keuangan	.004	.002	.111	2.613	.010

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Uji t terhadap variabel X1 (literasi keuangan) menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5%, tidak terdapat bukti empiris yang cukup kuat untuk menolak hipotesis nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dalam penelitian ini. Hasil uji t variabel X2 (overconfidence) mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap perilaku manajemen keuangan. Analisis uji t terhadap variabel X3 (sikap keuangan) memberikan bukti kuat mengenai pengaruh signifikan variabel tersebut terhadap perilaku manajemen keuangan.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.688	3	.229	145.029	.000 ^b
	Residual	.191	121	.002		
	Total	.879	124			

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant),), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Overconfidence

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan

b. Predictors: (Constant), , Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Overconfidence

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Analisis variansi (ANOVA) menunjukkan bahwa model regresi yang diusulkan memiliki signifikansi statistik yang kuat ($F = 145,029$; $p < 0,05$). Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel independen literasi keuangan (X1), overconfidence (X2), dan sikap keuangan (X3) secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam memprediksi perilaku manajemen keuangan (Y).

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.885 ^a	.782	.777	.03976
a. Predictors: (Constant),), Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Overconfidence				

(Sumber: Data primer diolah, 2024)

Nilai adjusted R-squared sebesar 0,777 mengindikasikan bahwa model regresi yang diusulkan memiliki kekuatan prediksi yang cukup baik terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya, sekitar 77,7% dari variasi dalam perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model, yaitu literasi keuangan, overconfidence, dan sikap keuangan

5) Pembahasan Penelitian

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

Nilai p yang diperoleh (0,904) lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0,05), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM fashion di Kota Sragen ditolak. Temuan ini menyiratkan bahwa faktor-faktor lain di luar literasi keuangan mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi praktik manajemen keuangan pada konteks ini. Temuan penelitian ini tidak selaras dengan kerangka teoretis yang diusulkan oleh Huston (2010:296), di mana literasi keuangan dipandang sebagai aset manusia yang krusial dalam meningkatkan kesejahteraan finansial. Hasil ini, meskipun bertentangan dengan perspektif tersebut, menemukan dukungan empiris dalam studi terbaru oleh Yuan Swastika dan Nisrina Hamid (2023), yang menunjukkan tidak adanya hubungan signifikan antara literasi keuangan dan perilaku manajemen keuangan.

Literasi keuangan yang memadai dapat membekali pelaku UMKM fashion di Kota Sragen dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan bisnis yang lebih informatif. Pemahaman yang mendalam mengenai manajemen kredit, termasuk pertimbangan risiko yang seimbang, dapat memicu minat pelaku UMKM untuk memanfaatkan akses pembiayaan guna mendukung ekspansi usaha.

Pengaruh overconfidence terhadap perilaku manajemen keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa p -value (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$ artinya overconfidence berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM Fashion di Kota Sragen. Pengaruh negatif artinya berlawanan arah, apabila overconfidence meningkat maka perilaku manajemen keuangan menurun. Kesimpulan H2 yang menyatakan bahwa overconfidence berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Manajemen pada pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen terbukti kebenarannya. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Nofsinger (2005) mengenai kecenderungan individu untuk melebih-lebihkan pengetahuan dan kemampuan diri dalam membuat prediksi (overconfidence). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Matus Grezo (2020) yang menunjukkan pengaruh signifikan dari overconfidence terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil penelitian ini memberikan dukungan empiris tambahan terhadap konsep overconfidence sebagaimana dikemukakan oleh

para peneliti sebelumnya.

Peningkatan variabel overconfidence pada pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen berpotensi berkorelasi positif dengan peningkatan perilaku manajemen keuangan. Hal ini dapat tercermin melalui kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan penilaian yang lebih akurat terhadap pilihan investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mencapai target penjualan. Pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen sebaiknya selalu memiliki tingkat keyakinan terhadap kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga ketika pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen membuat rencana selalu yakin akan berhasil

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

Analisis statistik menunjukkan bahwa sikap keuangan memberikan kontribusi signifikan ($p < 0.05$) terhadap perilaku manajemen keuangan UMKM fashion di Kota Sragen. Hasil ini mengindikasikan hubungan positif antara kedua variabel, di mana peningkatan sikap keuangan diiringi oleh peningkatan perilaku manajemen keuangan. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap keuangan dan perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM fashion di Kota Sragen. Temuan penelitian ini sejalan dengan kerangka teoritis yang dikembangkan oleh Muhammad dan Nadia (2018) mengenai pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil analisis data empiris memperkuat argumentasi bahwa sikap keuangan, yang diwujudkan dalam bentuk pengendalian diri atas pengeluaran, perencanaan keuangan, penganggaran, dan pengambilan keputusan keuangan yang rasional, memiliki korelasi signifikan dengan praktik manajemen keuangan pelaku UMKM fashion di Kota Sragen. Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Putri & Oktapiani, 2023), penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menunjukkan secara lebih mendalam bagaimana sikap keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Agar perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen semakin optimal, disarankan untuk mengadopsi sikap proaktif dalam pengelolaan keuangan. Hal ini meliputi upaya peningkatan kemampuan dalam menilai kesehatan finansial usaha, serta penetapan prioritas yang jelas dalam mengalokasikan sumber daya keuangan. Selain itu, kesadaran akan pentingnya keamanan aset keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam menjaga stabilitas bisnis di tengah ketidakpastian ekonomi.

KESIMPULAN

Analisis data menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berkontribusi positif namun tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen.
2. Overconfidence berdampak negatif dan signifikan pada perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen.
3. Sikap keuangan berkorelasi positif dan signifikan dengan perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM Fashion di Kota Sragen.

SARAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara tingkat kepercayaan diri yang berlebihan (overconfidence) dengan perilaku manajemen keuangan. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam mengenai mekanisme di balik hubungan tersebut dan implikasinya bagi pengambilan keputusan keuangan. Kajian ini secara khusus mengelaborasi peran literasi keuangan, overconfidence, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Meski demikian, perlu diakui bahwa terdapat sejumlah variabel lain yang berpotensi signifikan, seperti fluktuasi inflasi, dinamika nilai tukar, dan kebijakan penyaluran kredit. Hal ini mengindikasikan adanya ruang yang luas bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam kompleksitas fenomena yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, H Kent dan John R. Nofsinger. 2010. Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. 2021. The influence of financial attitude, financial literacy, and locus of control on financial management behavior. International Journal of Social Science and Business. Vol. 5, No. 1, hal 93- 98.
- Dita Putrianti & Serli Oktapiani. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. Uts Student Conference. Vol 1. No. 4, hal 34-45.
- Fatmawati, N., & Fahriani, F. Z. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Economics and Digital Business Review. Vol. 4, No. 2, hal 403-414.
- Grezo, M. 2020. "Overconfidence and Financial Decision-Making: a metaAnalysis." Studia Psychologica, Vol. 59 No. 2, hal 113–126.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. 2018. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bandung. Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. Vol. 7, No. 1, hal 97- 107.
- Muhammad Rizki Dwi Prihartono dan Nadia Asandimitra. 2018. Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences. Vol. 8, No. 8 ,hal 308– 326.
- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. 2022. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK). Vol. 2, No. 1, hal 70-79.
- Waty, N. Q., Triwahyuningtyas, N., & Warman, E. 2021. Analisis perilaku manajemen keuangan mahasiswa dimasa pandemi covid-19. Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi. Vol. 2, No 1, hal 477- 495.
- Yuan Swastika & Nisrina Hamid. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan, Generasi Sandwich Overconfidence dan Dual Ernest Terhadap Perilaku Mnajemen Keuangan. Journal Economics Technology and Entrepreneur. Vol. 02 , No. 02, hal 478-484.